

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 2, Nomor 6, July 2024, Halaman 518-523
Licensed by CC BY-SA 4.0
E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.12158720)
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.12158720>

Pengaruh Kondisi Mahasiswa dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Administrasi Perkantoran

Very Claudio Fernando Sinaga¹, Ribi Amelia Citra Lestari², Dinda Maulida Ardila³, Ghina Jauhara⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kondisi mahasiswa dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran di Universitas Negeri Medan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik yaitu uji hipotesis uji T. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dengan menyebar melalui media online dengan memberikan pertanyaan yang relevan terkait kondisi mahasiswa, lingkungan belajar dan motivasi belajar. Temuan penelitian menunjukkan kondisi mahasiswa dan lingkungan belajar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran. Kata kunci: Kondisi Mahasiswa, Lingkungan Belajar, Motivasi Belajar

Abstract

This study aims to determine the influence of student conditions and learning environment on the learning motivation of Office Administration Education students at the State University of Medan. The research method used is quantitative. The data analysis technique employed is statistical analysis through hypothesis testing using the T-test. The data collection technique utilized was a questionnaire distributed online, containing relevant questions regarding student conditions, learning environment, and learning motivation. The findings of the study indicate that student conditions and learning environment do not have a significant influence on the learning motivation of Office Administration Education students.

Keywords: *Student Conditions, Learning Environment, Learning Motivation*

Article Info

Received date: 30 May 2024

Revised date: 7 June 2024

Accepted date: 13 June 2024

PENDAHULUAN

Motivasi belajar mahasiswa merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan akademik mereka. Motivasi yang tinggi mendorong mahasiswa untuk berusaha lebih keras, mengatasi rintangan, dan mencapai tujuan akademis yang mereka tetapkan. Namun, motivasi ini tidak muncul begitu saja; berbagai faktor dapat mempengaruhinya, termasuk kondisi pribadi mahasiswa dan lingkungan belajar mereka (Rahman, 2021).

Kondisi pribadi mahasiswa meliputi aspek-aspek seperti kesehatan fisik dan mental, kesejahteraan emosional, serta dukungan sosial yang mereka terima. Mahasiswa yang mengalami stres, kecemasan, atau masalah kesehatan lainnya cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih rendah. Sebaliknya, mereka yang memiliki kesejahteraan mental yang baik dan dukungan sosial yang kuat lebih mungkin memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar (Rif'ati et al., 2018).

Lingkungan belajar juga memainkan peran krusial dalam memengaruhi motivasi mahasiswa. Lingkungan yang kondusif, seperti fasilitas belajar yang memadai, suasana yang mendukung, serta akses terhadap sumber daya akademik yang memadai, dapat meningkatkan motivasi belajar. Sebaliknya, lingkungan belajar yang tidak mendukung, seperti ruang kelas yang ramai dan bising, fasilitas yang kurang memadai, dan kurangnya akses ke sumber daya belajar, dapat menurunkan motivasi mahasiswa (Rif'ati et al., 2018).

Interaksi antara kondisi pribadi mahasiswa dan lingkungan belajar menciptakan dinamika yang kompleks. Sebagai contoh, seorang mahasiswa dengan kondisi mental yang baik mungkin masih menghadapi tantangan jika lingkungan belajarnya tidak mendukung. Sebaliknya, lingkungan belajar yang baik dapat membantu mengatasi beberapa masalah pribadi yang dihadapi oleh mahasiswa, seperti stres atau kecemasan.

Penelitian menunjukkan bahwa motivasi intrinsik, yaitu dorongan dari dalam diri sendiri untuk belajar, sangat dipengaruhi oleh bagaimana mahasiswa merasakan lingkungan mereka. Ketika mahasiswa merasa bahwa lingkungan belajarnya memberikan mereka otonomi, kompetensi, dan hubungan sosial yang positif, motivasi intrinsik mereka cenderung meningkat. Hal ini penting karena motivasi intrinsik lebih berkelanjutan dan lebih efektif dalam mendorong pencapaian akademik dibandingkan motivasi ekstrinsik yang didorong oleh faktor-faktor luar seperti nilai atau penghargaan (Pahriji, 2021).

Peran dosen dan tenaga pengajar dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif tidak bisa diabaikan. Dosen yang mampu memberikan dukungan, umpan balik konstruktif, dan menciptakan suasana kelas yang inklusif dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Sebaliknya, metode pengajaran yang monoton dan kurangnya keterlibatan dosen dalam proses belajar-mengajar dapat memadamkan semangat belajar mahasiswa.

Selain itu, dukungan dari keluarga dan teman sebaya juga berkontribusi signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa. Keluarga yang mendukung dapat memberikan dorongan moral dan material, sementara teman sebaya yang memiliki tujuan akademis yang sama dapat menjadi sumber motivasi dan inspirasi. Lingkungan sosial yang mendukung dapat membantu mahasiswa merasa lebih terhubung dan termotivasi untuk mencapai tujuan akademis mereka.

Adanya teknologi juga telah mengubah dinamika lingkungan belajar. Akses mudah ke informasi melalui internet dan berbagai platform pembelajaran online menawarkan peluang baru untuk meningkatkan motivasi belajar. Namun, teknologi juga dapat menjadi gangguan jika tidak digunakan dengan bijaksana. Oleh karena itu, pengelolaan penggunaan teknologi dalam proses belajar menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kondisi mahasiswa dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar sehingga dapat membantu menciptakan kondisi yang optimal bagi mahasiswa untuk mengembangkan motivasi belajar yang tinggi, yang pada akhirnya akan meningkatkan pencapaian akademis mereka dan mempersiapkan mereka untuk tantangan masa depan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Subjek penelitiannya adalah mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Medan, dengan sampel sebanyak 55 mahasiswa. Kuesioner akan memuat 20 pertanyaan terkait dengan variabel yang telah disebutkan di atas, yang dirancang untuk mengukur persepsi dan preferensi responden terhadap kondisi mahasiswa. Lingkungan belajar dan motivasi belajar. Pertanyaan-pertanyaan tersebut akan dirancang dengan cermat untuk memastikan validitas dan reliabilitas data yang dikumpulkan. Variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel independen dan dependen. Variabel independen yang digunakan adalah Kondisi Mahasiswa (X1), Lingkungan Belajar Mahasiswa (X2). Variabel dependen yang digunakan adalah Motivasi Belajar (Y). Kuesioner disusun menggunakan skala poin 4 ke poin 1. Nominal setiap poin terdapat pada tabel berikut :

Tabel 1. Skala Poin pada Penilaian Kuesioner

Selalu	1
Sering	2
Jarang	3
Tidak Pernah	4

Setelah data terkumpul, analisis data akan dilakukan menggunakan analisis statistik. Analisis statistik yaitu uji T akan digunakan untuk mengetahui pengaruh brand ambassador dan brand image secara bersama-sama terhadap minat beli produk skincare. Data akan diolah menggunakan SPSS 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Pengujian ini dilakukan dengan melakukan korelasi bivariate antara masing-masing skor indikator. Data dikatakan valid jika r hitung (nilai *Correlated Item-Total Correlation*) $> r$ table (Sugeng, 2014). R tabel dari penelitian ini dengan jumlah sampel 55 adalah 0,228. Dari hasil

pengujian diperoleh semua pertanyaan pada kuesioner X1.1, X1.3, X1.6, X2.2, Y1.1 adalah Tidak Valid

Tabel 2. Hasil Pengujian Validitas

Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X1.1	0,106	0,228	Tidak Valid
X1.2	0,293	0,228	Valid
X1.3	0,128	0,228	Tidak Valid
X1.4	0,286	0,228	Valid
X1.5	0,422	0,228	Valid
X1.6	0,218	0,228	Tidak Valid
X1.7	0,487	0,228	Valid
X1.8	0,556	0,228	Valid
X1.9	0,359	0,228	Valid
X1.10	0,544	0,228	Valid
X1.11	0,561	0,228	Valid
X1.12	0,282	0,228	Valid
X1.13	0,5	0,228	Valid
X1.14	0,575	0,228	Valid
X2.1	0,405	0,228	Valid
X2.2	0,126	0,228	Tidak Valid
X2.3	0,489	0,228	Valid
X2.4	0,342	0,228	Valid
Y1.1	0,038	0,228	Tidak Valid
Y1.2	0,564	0,228	Valid
Y1.3	0,268	0,228	Valid

Sumber : Pengolahan Data SPSS 22

Berdasarkan tabel di atas, maka pertanyaan dikeluarkan dan uji validitas di uji kembali. Setelah pengujian kembali diperoleh semua pertanyaan yang digunakan kuesioner adalah Valid. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Pengujian Validitas Kembali

Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X1.2	0,303	0,228	Valid
X1.4	0,245	0,228	Valid
X1.5	0,483	0,228	Valid
X1.7	0,535	0,228	Valid

X1.8	0,658	0,228	Valid
X1.9	0,354	0,228	Valid
X1.10	0,569	0,228	Valid
X1.11	0,637	0,228	Valid
X1.12	0,586	0,228	Valid
X1.13	0,597	0,228	Valid
X1.14	0,585	0,228	Valid
X2.1	0,394	0,228	Valid
X2.3	0,59	0,228	Valid
X2.4	0,306	0,228	Valid
Y1.2	0,541	0,228	Valid
Y1.3	0,21	0,228	Valid

Sumber : Pengolahan Data SPSS 22

Uji Reliabilitas

Realibilitas dapat diukur dengan menggunakan uji statistik Cronbach Alpha's. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki nilai $\alpha > 0,5$ % (Sugeng, 2014). Dari hasil pengujian ditunjukkan pada Tabel 4 dapat dikatakan variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel. Untuk selanjutnya, semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan sebagai alat ukur pengujian statistik.

Tabel 4. Hasil Pengujian Reliabilitas

Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X1.2	0,826	0,228	Reliabel
X1.4	0,831	0,228	Reliabel
X1.5	0,815	0,228	Reliabel
X1.7	0,812	0,228	Reliabel
X1.8	0,802	0,228	Reliabel
X1.9	0,822	0,228	Reliabel
X1.10	0,810	0,228	Reliabel
X1.11	0,806	0,228	Reliabel
X1.12	0,836	0,228	Reliabel
X1.13	0,810	0,228	Reliabel
X1.14	0,810	0,228	Reliabel
X2.1	0,820	0,228	Reliabel
X2.3	0,807	0,228	Reliabel
X2.4	0,824	0,228	Reliabel
Y1.2	0,811	0,228	Reliabel
Y1.3	0,834	0,228	Reliabel

Sumber : Pengolahan Data SPSS 22

Uji Normalitas Data

Pengujian asumsi normalitas dilakukan dengan Kolmogorov Smirnov, dimana data dapat dikatakan normal jika memiliki nilai Sig. $> 0,05$ (Sugeng, 2014). Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel pengujian berikut ini:

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,000000
	Std. Deviation	1,23184227
Most Extreme Differences	Absolute	,092
	Positive	,092
	Negative	-,081
Test Statistic		,092
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Pengolahan SPSS 22

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 5. di atas menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov z sebesar 0,092 dengan signifikan 0,200. Nilai signifikan lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan data pada penelitian ini terdistribusi normal (Sugeng, 2014).

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan uji Glejser, yaitu meregresikan variabel independen terhadap nilai mutlak residualnya. Berdasarkan Tabel 6. menunjukkan bahwa signifikan variabel dependen dan independen lebih dari 0,05 artinya tidak berpengaruh terhadap variabel lain karena diatas 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari heteroskedastisitas pada penelitian ini.

**Tabel 6. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,563	,732		,769	,445
X1	-,005	,032	-,034	-,154	,878
X2	,059	,105	,124	,559	,578

a. Dependent Variable: ABS_RES

Uji Multikolineritas

Tujuan dari pengujian multikolineritas adalah untuk menguji model regresi untuk mencari korelasi antar variabel independen. Multikolineritas ditentukan dari nilai toleransi dan variance inflasi faktor (VIF). Tidak terjadi fenomena multikolineritas jika VIF 0,1. Hasil uji multikolineritas menunjukkan bahwa seluruh data tidak menunjukkan adanya multikolineritas antar variabel independen dalam model regresi. Tidak ada nilai toleransi yang lebih besar dari 1 dan tidak ada nilai variance inflasi faktor (VIF) yang lebih besar dari 10.

**Tabel 7. Hasil Pengujian Multikolineritas
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,563	,732		,769	,445		
X1	-,005	,032	-,034	-,154	,878	,388	2,577
X2	,059	,105	,124	,559	,578	,388	2,577

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Pengolahan Data SPSS 22

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai Tolerance tidak lebih besar dari 1 dan VIF lebih besar dari 10 artinya data tersebut bebas multikolineritas.

Uji Hipotesis

Setelah uji asumsi klasik terpenuhi, selanjutnya akan dijelaskan uji regresi mengenai pengaruh variabel dependen dan variabel independen. Hipotesis penelitian ini adalah pengaruh brand ambassador dan brand image terhadap minat beli, dengan tingkat signifikansi 5%. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji T, yang bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Dalam uji T, hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sedangkan hipotesis alternatif (H_1) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan. Untuk menolak atau menerima H_0 , nilai t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$). Jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai t hitung lebih kecil atau sama dengan nilai t tabel, maka H_0 diterima, menunjukkan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	T Hitung	T Tabel	Keterangan
H_1	-0,154	1,674	Ditolak
H_2	0,559	1,674	Ditolak

Sumber : Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan kedua hasil uji hipotesis di atas, baik untuk H_1 maupun H_2 , nilai T Hitung masing-masing lebih kecil daripada nilai T Tabel. Oleh karena itu, dalam kedua kasus ini, hipotesis nol (H_0) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa, berdasarkan data yang diuji, variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$). Artinya kondisi mahasiswa dan lingkungan belajar tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji T pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$), disimpulkan bahwa kondisi mahasiswa dan lingkungan belajar tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran. Nilai T Hitung untuk kedua hipotesis lebih kecil daripada nilai T Tabel, sehingga hipotesis nol diterima dalam kedua kasus. Oleh karena itu, untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, perlu ditinjau faktor-faktor lain yang mungkin lebih berpengaruh, serta mempertimbangkan metode penelitian tambahan atau pendekatan kualitatif untuk mendapatkan wawasan yang lebih komprehensif.

REFERENSI

- Pahriji, I. A. (2021). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi. *Jurnal Citra Pendidikan*, 1(3), 384.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar*, November, 289–302.
- Rif'ati, M. I., Arumsari, A., Fajriani, N., Maghfiroh, V. S., Abidi, A. F., Chusairi, A., & Hadi, C. (2018). KONSEP DUKUNGAN SOSIAL. *World Development*, 1(1), 1–15. <http://www.fao.org/3/I8739EN/i8739en.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.adolescence.2017.01.003%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.childyouth.2011.10.007%0Ahttps://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/23288604.2016.1224023%0Ahttp://pdx.sagepub.com/lookup/doi/10>
- Sugeng. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Matematika. In *Metode Penelitian Pendidikan Matematika*.